

Hubungan Pengetahuan, Umur Dan Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali Kecamatan Pulau Sebuku Tahun 2024

Yulia Mukhdarina¹, Rita Kirana², Rubiati Hipni³, Suhrawardi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yuli Mukhdarina

E-mail: ymukhdarina16@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: KB aktif di Indonesia yaitu KB Pil 8,5%, suntik 3 bulan (42,4%), suntik 1 bulan 6,1%, AKDR 6,6%, implant 4,7%, tubektomi 3,1%, kondom 1,1% dan vasectomy 0,2%. **Tujuan penelitian:** Penelitian ini untuk menganalisa hubungan pengetahuan, umur dan pendidikan Ibu dengan penggunaan kontrasepsi Implant di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali. **Metode:** Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. populasi dalam penelitian ini sejumlah 83 orang yang diambil dengan Teknik Accidental Sampling. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, umur dan pendidikan. variable Dependent dalam penelitian ini adalah penggunaan kontrasepsi implant. data dianalisis dengan menggunakan Uji Chi Square. **Hasil Penelitian :** Dari 83 responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 34 orang (41%), umur beresiko sebanyak 55 orang (66,3%) dan pendidikan mayoritas dasar sebanyak 39 orang (47%) dan tidak menggunakan implant sebanyak 44 orang(53%). hasil uji Chi Square pengetahuan P value $0,009 < \alpha 0,05$, umur P value $0,010 < \alpha 0,05$, pendidikan didapat P value $0,005 < \alpha 0,05$. **Kesimpulan** Terdapat hubungan antara pengetahuan, Umur dan Pendidikan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant. semakin baik tingkat pengetahuan dan pendidikan Ibu dan juga usia Ibu yang beresiko maka Ibu juga akan megunakan kontrasepsi implant sebagai kontrasepsi jangka panjang
Kata kunci - pengetahuan, umur dan pendidikan, implant

Abstract

Background: Active family planning in Indonesia is Pill 8.5%, 3-month injection (42.4%), 1-month injection 6.1%, IUD 6.6%, implant 4.7%, tubectomy 3.1%, condom 1.1% and vasectomy 0.2%. **Purpose of the study:** This study is to analyze the relationship between knowledge, age and education of mothers with the use of Implant contraception in the Sungai Bali Health Center Work area. **Method:** This study uses an analytical survey with a cross-sectional approach. The population in this study was 83 people taken using the Accidental Sampling Technique. The Independent Variables in this study are knowledge, age and education. The Dependent variable in this study is the use of implant contraception. Data were analyzed using the Chi Square Test. **Results of the Study:** Of the 83 respondents, the majority had less knowledge as many as 34 people (41%), age at risk as many as 55 people (66.3%) and the majority had basic education as many as 39 people (47%) and did not use implants as many as 44 people (53%). Chi Square test results knowledge P value $0.009 < \alpha 0.05$, age P value $0.010 < \alpha 0.05$, education obtained P value $0.005 < \alpha 0.05$. **Conclusion** There is a relationship between knowledge, age and education with the use of implant contraception. the better the level of knowledge and education of the mother and also the age of the mother who is at risk, the mother will also use implant contraception as a long-term contraception.

Keywords: knowledge, age and education, implant

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu fokus di bidang kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Program KB diharapkan mampu mengatasi permasalahan kependudukan Indonesia sehingga tercipta SDM yang berkualitas. Selama lima tahun terakhir, TFR mengalami penurunan dari 2,41 anak per WUS (Wanita Usia Subur) usia 15-49 tahun (SP2010), menjadi 2,40 (SDKI, 2017), dan data terakhir menunjukkan pada angka menjadi 2,38 (Survei RPJMN/SKAP 2018). (Rencana Strategis BKKBN, 2020).

Tahun 2023 terdapat jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) berjumlah 40.109 jiwa dengan jumlah Akseptor KB aktif 30.496, dengan demikian presentasi dari penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah Ibu PUS di Kabupaten Kotabaru sebesar 76%, kb suntik sebanyak 49%, Pil 38%, Implan 6%, AKDR 1,7%, kondom 1,2%, MOW 1,8%, MOP 1,8% dan MAL 0,2%. MKJP kabupaten Kotabaru sangat rendah capaian Implan hanya 6% sementara target yg ingin dicapai sebesar 19% (Laporan Kabupaten Kotabaru, 2023)

Berdasarkan data peserta KB Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru Tahun 2023, dari 1667 PUS presentasi penggunaan alat kontrasepsi implan hanya sebanyak 81 atau 7%. Sedangkan target yang harus dicapai adalah 16%. Berdasarkan studi pendahuluan 10 ibu WUS hanya 1 orang yang menggunakan kontrasepsi implant, 5 orang dengan tingkat Pendidikan sedang dan 5 orang usia beresiko dan kurang mengetahui tentang KB implant.

Tujuan penelitian Untuk menganalisa hubungan pengetahuan, umur dan pendidikan Ibu dengan penggunaan kontrasepsi Implant di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali Tahun 2024

TINJAUAN PUSTAKA

Implant adalah metode kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga sampai lima tahun, metode ini dikembangkan oleh the Population Council, yaitu suatu organisasi internasional yang didirikan tahun 1952 untuk mengembangkan metode kontrasepsi. Implant merupakan alat kontrasepsi yang dipasangkan di bawah kulit lengan atas yang berbentuk kapsul silastik yang lentur dimana di dalam setiap kapsul berisi hormon levonorgestrel yang dapat mencegah terjadinya kehamilan. Kontrasepsi implant ini memiliki cara kerja menghambat terjadinya ovulasi, menyebabkan selaput lendir endometrium tidak siap dalam menerima pembuahan (nidasi), mengentalkan lendir dan menipiskan lapisan endometrium dengan efektivitas keberhasilan kontrasepsi implant sebesar 97-99% (BKKBN, 2014).

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Budiman dan Riyanto, 2018).

Menurut Saifuddin (2020) usia yang baik menggunakan kontrasepsi implant adalah usia reproduksi yaitu 20-35 tahun. Sasaran langsung untuk menurunkan angka fertilitas PUS (umur 15-49 tahun) dimana umur wanita adalah variabel penting yang mempunyai pengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi. Usia wanita menentukan pilihan dalam menggunakan alat kontrasepsi yang ingin digunakan karena usia wanita mempengaruhi keinginan jumlah anak yang mereka inginkan, dimana usia yang lebih muda lebih berkeinginan untuk memiliki anak lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang lebih tua usianya sehingga pemilihan tersebut (BKKBN, 2019).

Pendidikan formal ibu berperan penting dalam menentukan pengetahuan mereka tentang berbagai metode kontrasepsi. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, termasuk kontrasepsi. Selain pendidikan formal, akses terhadap informasi melalui berbagai saluran seperti layanan kesehatan, media massa, dan kampanye kesehatan juga memainkan peran penting. Studi menunjukkan bahwa ibu yang memiliki akses baik

terhadap informasi kesehatan dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mungkin menjadi akseptor KB Implan (Afsar et al., 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan *survey* analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena Kesehatan itu terjadi, dengan menggunakan pendekatan (*jenis*) *survey* analitik *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus (*point time approach*), artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur dan yang menggunakan alat kontrasepsi yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali sebanyak 491 orang. sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu akseptor KB yang datang ke Puskesmas Sunai Bali, variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, umur dan pendidikan, Variabel terikat nya adalah pengetahuan, umur dan pendidikan sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah penggunaan alat kontrasepsi implant.

PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Jumlah Pengetahuan Ibu di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Tahun 2024

Pengetahuan	n	%
Baik	26	31.3
Cukup	23	27.7
Kurang	34	41.0
Total	83	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 1 didapatkan data bahwa dari 83 responden paling banyak dengan pengetahuan kurang sebanyak 34 responden (41,0%).

Tabel 2.

Distribusi Jumlah Umur Ibu di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Tahun 2024

Umur	n	%
Tidak Beresiko (20-35 tahun)	28	33.7
Beresiko (<20 & > 35 tahun)	55	66.3
Total	83	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 2 didapatkan data bahwa dari 83 responden paling banyak dengan umur beresiko sebanyak 55 (66,3%).

Tabel 3.

Distribusi Jumlah Umur Ibu di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Tahun 2024

Pendidikan	n	%
Dasar	39	47.0
Menengah	32	38.6
Tinggi	12	14.5
Total	83	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 3 didapatkan data bahwa dari 83 responden paling banyak berpendidikan Dasar sebanyak 39 (47.0%)..

Tabel 4.

Distribusi Jumlah Penggunaan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Sungai Bali Tahun 2024

Penggunaan Kontrasepsi Implant	N	%
Ya	39	47.0
Tidak	44	53.0
Total	83	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel.4 didapatkan data bahwa dari 83 responden paling banyak tidak menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 46 (55.4%).

Tabel 5.

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali tahun 2024

Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi Implant				Total		q value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	N	%			
Baik	18	69.2	8	30.8	26	100	0,009
Cukup	11	47.8	12	52.2	23	100	
Kurang	10	29.4	24	70.6	34	100	
Total	39	5.4	44	4.6	83	100	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5 didapatkan hasil dari 34 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (30.8%) tidak menggunakan kontrasepsi Implant, dari 23 responden yang berpengetahuan cukup 12 orang (52.2%) tidak menggunakan kontrasepsi implant, dan dari 34 responden berpengetahuan kurang sebanyak 24 orang (70.6%) tidak menggunakan Implant. Analisa data dengan uji statistik *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan $q\ value = 0,009 < \alpha 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu dengan penggunaan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Tahun 2024.

Tabel 6.

Hubungan Umur dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali tahun 2024

Umur	Penggunaan Kontrasepsi Implant				Total		value
	Ya		Tidak		n	%	
	N	%	N	%			
Tidak Beresiko (20-35 tahun)	19	67.9	9	32.1	28	100	10
resiko (<20 & > 35 tahun)	20	36.4	35	63.6	55	100	
Total	39	55.4	44	44.6	83	100	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 6 didapatkan hasil dari 28 responden umur yang tidak beresiko sebanyak 9 (32.1%) tidak menggunakan kontrasepsi implant dan 55 responden yang umur beresiko sebanyak 35 orang (63.6%) yang tidak menggunakan Implant. Analisa data dengan uji statistik *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan $q\ value = 0,010 < \alpha 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara Umur Ibu dengan penggunaan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Tahun 2024.

Tabel 7.
Hubungan Pendidikan Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali tahun 2024

Pendidikan	Penggunaan Kontrasepsi Implant				Total		q value
	Ya		Tidak		n	%	
	N	%	N	%			
Dasar	11	28.2	28	71,8	39	100	0,005
Menengah	20	62,5	12	37,5	32	100	
Tinggi	8	66.7	4	33.3	12	100	
Total	39	55.4	44	44.6	83	100	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 7 didapatkan hasil dari 39 Responden dengan pendidikan dasar sebanyak 28 orang (71.8%) tidak menggunakan kontrasepsi implant, dari 32 responden yang berpendidikan menengah sebanyak 12 orang (37.5%) yang tidak menggunakan kontrasepsi implant dan dari 12 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 4 orang (33.3%) tidak menggunakan kontrasepsi implant. Analisa data dengan uji statistik *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan $q\ value = 0,005 < \alpha 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Ibu dengan penggunaan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Tahun 2024.

Pengetahuan Akseptor Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan data bahwa dari 83 responden paling banyak dengan pengetahuan kurang sebanyak 34 responden (41,0%).

Pengetahuan adalah hasil dari proses belajar yang memungkinkan seseorang memahami informasi, fakta, atau konsep tertentu. Dalam penelitian, pengetahuan sering menjadi variabel penting karena memengaruhi sikap, persepsi, dan tindakan individu terhadap suatu fenomena atau masalah. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, akses informasi, pengalaman pribadi, dan paparan terhadap program edukasi.

Hasil penelitian ini mendukung teori Bandura (2019) tentang pembelajaran sosial, di mana pengetahuan individu dipengaruhi oleh observasi dan pengalaman sosial. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, akses informasi yang terbatas.

Umur Akseptor Kontrasepsi Implan di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali

Didapatkan data bahwa didapatkan data bahwa dari 83 responden paling banyak dengan umur beresiko sebanyak 55 (66,3%).

Umur adalah salah satu variabel demografis yang sering digunakan dalam penelitian karena dapat memengaruhi perilaku, pengetahuan, persepsi, dan preferensi individu. Dalam konteks penelitian, variabel umur biasanya digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara tahapan kehidupan dengan berbagai faktor lainnya, seperti tingkat pendidikan, pengalaman, atau pola perilaku umur sangat mempengaruhi dalam menentukan pemilihan kontrasepsi karena Upaya untuk memahami pola perilaku berdasarkan umur dapat membantu dalam merancang intervensi atau program yang lebih efektif dan relevan. Ayalon, L., & Tesch-Römer, C. (2023)

Semakin tua umur seseorang maka semakin banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dengan berbagai macam alasan. dan semakin muda umur seseorang maka semakin tinggi rasa ingin tahu terhadap hal- hal yang baru dalam segala hal.

Pendidikan Akseptor Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali

Didapatkan data bahwa didapatkan data bahwa dari 83 responden paling banyak berpendidikan dasar sebanyak 37 (47.0%).

Pendidikan merupakan salah satu variabel penting dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan kesehatan, sosial, dan ekonomi. Tingkat pendidikan individu berperan besar dalam memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk akses informasi, kesadaran kesehatan, dan pengambilan keputusan. Pendidikan juga sering dikaitkan dengan status sosial ekonomi yang lebih baik, peluang kerja lebih luas, dan gaya hidup yang lebih sehat.

Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pengetahuan sehingga dapat mendorong keinginan untuk secara tidak langsung berkontribusi terhadap kemampuan mengakses sumber daya hal ini berdasarkan jurnal penelitian dari 70 responden yang mberpendidikan dasar yang tidak menggunakan KB implant sebanyak 47 responden. Nurdalifah, Norfiyanti (2023).

Pendidikan yang kurang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki namun pendidikan lebuhi lanjut sangat sulit ditemouh karena beberapa faktor seperti jauhnya akses dan biaya yang masih sangat minim.

Hubungan Pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi Implant

Didapatkan hasil dari 34 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (30.8%) tidak menggunakan kontrasepsi Implant, dari 23 responden yang berpengetahuan cukup 12 orang (52.2%) tidak menggunakan kontrasepsi implant, dan dari 34 responden berpengetahuan kurang sebanyak 24 orang (70.6%) tidak menggunakan Implant. Analisa data dengan uji statistik *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan *q value* = 0,009. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh / hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu dengan penggunaan kontrasepsi implant.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Salamah Pulungan (2021) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi implant yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang semakin tahu cara mendapatkan pengetahuan yang benar yaitu, mendasarkan diri pada rasional dan pengalaman.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Responden dengan pengetahuan tinggi umumnya memiliki akses informasi yang baik melalui tenaga kesehatan atau media. Sebaliknya, responden dengan pengetahuan rendah sering kali hanya mengetahui informasi dari lingkungan sekitar (teman/keluarga) tanpa penjelasan yang mendalam berdasarkan teori Evert Rogers (2020).

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

Hubungan Umur dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant

Analisa data dengan uji statistik *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan *q value* = 0,010. Dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh / hubungan yang signifikan antara Pendidikan Ibu dengan penggunaan kontrasepsi implant.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Faula Citra Hakim (2019) yang mmenyatakan ada hubungan erat antara umur dengan penggunaan kontrasepsi implant.

Hal ini berdasarkan usia yang baik menggunakan kontrasepsi implant adalah usia reproduksi yaitu 20-35 tahun. Sasaran langsung untuk menurunkan angka fertilitas PUS (umur 15-49 tahun) dimana umur wanita adalah variabel penting yang mempunyai pengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi. Usia wanita menentukan pilihan dalam menggunakan alat kontrasepsi yang ingin 14 digunakan karena usia wanita mempengaruhi keinginan jumlah anak yang mereka inginkan, dimana usia yang lebih muda lebih berkeinginan untuk memiliki anak lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang lebih tua usianya sehingga pemilihan tersebut Menurut Saifuddin (2020).

Semakin tua atau dewasa seseorang dalam mempresepsikan dirinya lebih mudah terkena atau rentan terhadap kesakitan atau sakit dibandingkan dengan yang lebih muda usianya, sehingga dapat dijadikan sebagai penopang dalam terjadinya perilaku pencegahan (Marliza, 2020). Usia merupakan

variabel yang telah diperhatikan dalam penyelidikan epidemiologi yaitu angka kesulitan ataupun angka kematian.

Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan kontrasepsi Implant

Didapatkan hasil dari 39 Responden dengan pendidikan dasar sebanyak 28 orang (71.8%) tidak menggunakan kontrasepsi implant, dari 32 responden yang berpendidikan menengah sebanyak 12 orang (37.5%) yang tidak menggunakan kontrasepsi implant dan dari 12 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 4 orang (33.3%) tidak menggunakan kontrasepsi. Analisa data dengan uji statistik *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan $q\ value = 0,005$. Dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh / hubungan yang signifikan antara Pendidikan Ibu dengan penggunaan kontrasepsi implant.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Silvia Yolanda, Emi Nurjasm, Innana Mardhatillah, Desy Mon (2023) uji statistic chi-square yaitu $p\text{-value} = 0,087$ (p maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variable pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant.

Pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, termasuk kontrasepsi. Selain pendidikan formal, akses terhadap informasi melalui berbagai saluran seperti layanan kesehatan, media massa, dan kampanye kesehatan juga memainkan peran penting. Studi menunjukkan bahwa ibu yang memiliki akses baik terhadap informasi kesehatan dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mungkin menjadi akseptor KB Implan (Afsar et al., 2019).

Tugas-tugas dari pendidikan adalah memberikan atau meningkatkan pengetahuan, menimbulkan sifat positif, serta memberikan atau meningkatkan kemampuan masyarakat atau individu tentang aspek-aspek yang bersangkutan, sehingga dicapai suatu masyarakat yang berkembang, pendidikan formal dan non formal. Sistem pendidikan yang berjenjang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan melalui pola tertentu. Jadi tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan.

Tingkatan pendidikan merujuk pada jenjang atau tahapan yang ada dalam sistem pendidikan, yang biasanya berurutan dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Masing-masing tingkatan memiliki tujuan, kurikulum, dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka bila Nakes memberikan edukasi akan mudah di fahami oleh Ibu sehingga Ibu termotivasi untuk menggunakan Implant

KESIMPULAN

Akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 39 Orang (47,0%), akseptor KB yang pengetahuan tentang kontrasepsi implant baik 26 orang (31,3%), cukup 23 orang (27,7%) dan kurang 34 orang (41,0%). Akseptor KB dengan umur tidak beresiko sebanyak 28 orang (33,7%) dan beresiko 55 orang (66,3%). Akseptor KB dengan Pendidikan dasar sebanyak 39 orang (47%), menengah 32 orang (38,6%) dan tinggi 12 orang (14,5%). Didapatkan hasil Ada Hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant, Ada Hubungan antara Umur dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant, Ada Hubungan antara Pendidikan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2020. Buku saku bagi petugas lapangan program KB Nasional Materi Konseling. Jakarta: BKKBN
- Efrina, & Entami. (2022) Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Parit. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*
- Hipni, R. (2022). Hubungan Usia Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Preeklampsia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7255-7260.

- Mandasari, F., & Juniarty, E. (2021). Hubungan antara Pengetahuan dan tingkat Pendidikan Ibu tentang Pemakaian alat kontrasepsi KB Implant. *Journal Of Health Science*, 1(1), 1-5.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.